**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi pengembangan dan perwujudan diri individu, dan terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa tergantung kepada cara bangsa tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dalam hal ini berkaitan dengan kualitas pendidikan. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal sehingga anak dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat

Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk pendidikan anak usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini sangatlah penting karena pendidikan sejak dini atau prasekolah merupakan bentuk pendidikan yang dibutuhkan manusia dikehidupan yang akan datang. Hal ini sesuai dengan ungkapan berbagai tokoh pendidikan anak bahwa pendidikan anak usia dini merupakan tahapan yang sangat fundamental bagi perkembangan dan pendidikan selanjutnya.

Bredecamp (Masitoh dkk 2005: 16) menyatakan bahwa :

Pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan 8 tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial,emosi, bahasa dan fisik anak.

1

Ki Hajar Dewantara ( Zaman, 2008 : 113) memandang bahwa pendidikan itu sifatnya menuntun bertumbuh kembangnya kekuatan-kekuatan kodrati yang dimiliki anak, pendidikan tidak mengubah dasar pembawaan anak kecuali memberikan tuntunan agar kodrat-kodrat bawaan anak itu bertumbuh dan berkembang kearah yang lebih baik,Pendidikan berfungsi menuntun anak yang berpembawaan tidak baik menjadi lebih baik.

Sehubungan dengan itu dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa Indonesia, maka Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengatur bahwa pelaksanaan pendidikan adalah melalui dua jalur, yaitu jalur sekolah dan luar sekolah. Kegiatan pendidikan yang dilaksanakan melalui jalur sekolah adalah mulai jenjang pendidikan dasar, menengah sampai jenjang pendidikan tinggi

Namun sebelum anak memasuki satuan Pendidikan Sekolah Dasar, terlebih dahulu mengikuti pendidikan pada jenjang pra sekolah atau Taman Kanak-Kanak. Sedangkan pendidikan melalui jalur luar sekolah berlangsung di lingkungan pendidikan rumah tangga dan di lingkungan masyarakat pendidikan

Untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik/motorik, kognitif bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, seni, moral dan nilai-nilai agama. Pengembangan kemampuan tersebut membutuhkan kondisi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Diusia ini pula anak mengalami perkembangan yang pesat dalam seluruh aspek perkembangannya, terutama pada perkembangan fisik yang berkaitan dengan fungsi motorik anak

Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian –bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis dan sebagainya

Kemampuan motorik halus merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai macam aktivitas sehari-hari, seperti mengancingkan baju, memakai sepatu, menulis menggunting, menempel dan lain-lain. Kemampuan motorik halus bisa dikembangkan dengan cara menggali tanah dan pasir, menuangkan air, mengambil dan mengumpulkan batu-batuan, dedaunan atau benda-benda kecil lainnya dan bermain permainan di luar ruangan seperti bermain kelereng.

Perkembangan motorik berbeda tingkatannya pada setiap individu. Anak Usia empat tahun dapat dengan mudah menggunakan gunting sementara yang lainnya mungkin akan dapat setelah berusia lima atau enam tahun. Anak tertentu mungkin akan bisa melompt dan menangkap bola dengan mudah sementra yang lainnya mungkin hanya bisa menangkap bola besar atau berguling-guling. Dalam hal ini orang tua dan orang dewasa disekitar anak harus mengamati tingkat perkembangan anak-anak dan merencanakan berbagai kegiatan yang bisa menstimulasinya.

Aktivitas bermain dengan media bahan alam merupakan akitivitas yang sangat digemari anak-anak dan mempunyai banyak manfaat bagi perkembangan untuk mengungkapkan gagasan serta perasaan mereka yang berkembang secara alami, biasa anak pada usia dini sudah mampu berkonsetrasi tergantung pada aktivitas bermain yang dilakukan anak. Bermain dengan media bahan alam merupakan permainan yang menarik dan menantang bagi anak sehingga anak berkonsentrasi lebih lama.

Selanjutnya diketahui bahwa anak usia prasekolah sering dikatakan memiliki ciri-ciri motorik halus secara alamiah. Bebas dalam berfikir, tidak takut salah berani mengambil resiko, daya imajinasi yang tinggi, semua ini merupakan ciri-ciri motorik halus yang banyak dimiliki oleh anak prasekolah. Disinilah perlunya didasari, bahwa motorik halus pada anak usia prasekolah sangat penting dan perlu dikembangkan secara optimal sejak dini.

Dalam kegiatan pembelajaran melalui lembaga pendidikan sekolah, terdapat beberapa komponen yang menempatai kedudukan strategis dan saling terkait, satu diantaranya adalah pengajaran atau instruksional, yaitu upaya guru untuk mengoperasionalkan kurikulum agar diserap peserta didik atau anak guna peningkatan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan pengamatan penulis pada bulan April 2014 di Taman Kanak-Kanak Pusat Paud Seruni Kalase’rena masih banyak anak yang tidak memiliki keterampilan dalam menggunting, menempel, Meronce, artinya perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Pusat Paud Seruni Kalase’rena Kabupaten Gowa tidak optimal

Rendahnya motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Pusat Paud Seruni Kalase’rena disebabkan oleh beberapa faktor antara lain pembelajaran yang kurang menarik,(guru tidak menguasai pembelajaran) guru yang kurang menstimulus motorik halus anak. Kurangnya alat permainan yang disediakan oleh sekolah, artinya alat permainannya tidak bervariasi, guru sering memberikan alat permainan produk jadi, dan guru merupakan satu-satunya sumber belajar, serta pemberian tugas yang diberikan kepada anak hanya tergantung pada buku-buku kegiatan yang diperoleh oleh dinas pendidikan setempat.

Untuk memperoleh hasil belajar dalam meningkatkan motorik halus yang optimal, penerapan metode bermain dengan bahan alam dapat dikombinasikan dengan metode lainnya, seperti pemberian tugas, tanya jawab, serta praktek langsung, Metode ini dapat dipilih kemudian dikombinasikan dengan permainan menggunakan media bahan alam disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak pada saat diberi pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik dan lingkungan yang dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar. Metode yang dipilih disesuaikan dengan perkembangan anak seperti metode yang dikombinasikan dengan media dan bentuk kegiatan yang dilakukan, dengan bermain media bahan alam yang dapat meningkatkan motorik halus anak.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar berlakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah “ Bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain menggunakan media bahan alam di Taman Kanak-Kanak Pusat Paud Seruni Kalase’rena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”.

**C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui bermain dengan media bahan alam di Taman Kanak-Kanak Pusat Paud Seruni Kalase’rena di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan teori bagi pengembangan motorik halus pada anak usia dini

2 . Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah, sebagai bahan acuan penyusunan program pengembangan kemampuan motorik halus anak

b. Bagi guru, sebagai pedoman dalam mengembangkan motorik halus anak

c. Bagi anak, memperoleh pengalaman pembelajaran bermain bahan alam yang menyenangkan

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

**A. Kajian Pustaka**

1. **Bermain Media Bahan Alam**
2. **Pengertian Bermain**

Pengertian bermain dapat di gambarkan berdasarkan pendapat para ahli. Alwi dkk (Mantasiah 2001 : 69) berpendapat bahwa:

Metode bermain adalah salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia taman kanak-kanak sampai pada kelas rendah sekolah dasar, kegiatan anak pada usia ini didominasi dengan bermain.

Beberapa ahli peneliti memberi batasan arti bermain dengan memisahkan aspek-aspek tingkah laku yang berbeda dalam bermain dikemukakan sedikitnya ada lima kriteria dalam bermain menurut Dworetzky (Moeslichatoen 1999 : 31) bahwa :

(a)Motivasi instrik. Tingkah laku di motivasi dari dalam diri anak, karena itu dilakukan demi kegiatan itu sendiri, (b) Pengaruh Positif. Tingkah laku itu menyenangkan atau menggembirakan untuk dilakukan. (c) Bukan dikerjakan sambil lalu. Tingkah laku itu bukan dilakukan sambil lalu, karena itu tiak mengikuti pola atau urutan yang sebenarnya, melainkan lebih bersifat pura-pura. (d) Cara/Tujuan Cara bermain lebih diutamakan daripada tujuannya, anak lebih tertarik pada tingkah laku itu sendiri daripada keluaran yang dihasilkan. (e) Kelenturan. Bermain itu perilaku yang lentur. Kelenturan ditunjukkan baik dalam bentuk maupun dalam hubungan serta berlaku dalam setiap situasi.

7

Musbikin (2006:15) menyebutkan bahwa :

“Permainan apapun yang dilakukan oleh anak merupakan proses belajar. Semakin beragam gerakan yang ia tampilkan, dan segala kebisingan yang ia ciptakan menunjukkan betapa kuat keinginannya untuk belajar. Jika dapat memahami a yang kebutuhan bermain anak, tentunya dapat merangsang anak sedemikian rupa agar permainan yang diminatinya menunjang keberhasilan proses belajarnya yang memang mendominasi seluruh masa perkembangannya”.

Melalui bermain anak memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya. Johson dalam Sue Dockett & Marilyn Fleer (Masitoh, 2008 : 6.12) mengemukakan bahwa “ bermain adalah jendela dan kesempatan untuk belajar”. Artinya anak-anak bermain dengan cara merefleksikan atau menggambarkan apa yang telah mereka ketahui dan apa yang mereka dapat lakukan. Melalui bermain anak mampu membangun pengetahuan dan keterampilan memecahkan masalah.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode bermain pada anak didik usia taman kanak-kanak merupakan bagian dari pembelajaran dalam kehidupan anak didik, dimana jika dapat memahami kebutuhan bermain anak didik, tentunya dapat merangsang anak didik sedemikian rupa agar permainan yang diminatinya menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung di Taman Kanak-kanak.

**b. Tujuan Bermain**

Bermain memiliki tujuan utama yakni memelihara perkembangan dan pertumbuhan optimal anak usia dini melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif dan terintegrasi dengan lingkungan bermain anak. Dengan demikian dalam bermain akan menarik dan menyenangkan atau yang lebih populer dinamai Atraktif. Tempat bermain yang aktraktif dapat dikondisikan oleh guru atau pendidik. Oleh sebab itu guru harus pandai mendesain lingkungan bemain anak, sehingga anak dapat mengembangkan seluruh potensinya.

Menurut Rusda ( 2013 : 13) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran yang aktraktif diantaranya:

a) Orientasi dan metode pembelajaran, dimana orientas pembelajaran tidak ditekankan pada pencapaian dari segi prestasi akademik serta pemilihan metode harus tepat sesuai dengan karakteristik anak. b) Bahan dan perlengkapan belajar diambil dari lingkungan terkait dengan kehidupan anak sehari-hari, berwarna menarik, mengundang rasa ingin tahu anak, yang bersifat alamiah sehingga dapat dijadikan sarana pendekatan diri terhadap yang menciptakan-Nya. c) Pengorganisasian Kelas. Rasio antara guru dan murid adalah satu berbanding sepuluh. Artinya setiap guru atau pendidik paling banyak menangani sepuluh anak. Tak dapat dibayangkan apabila seorang guru harus menangani anak diatas 30-an. Kebutuhan anak untuk bergerak dan mendapat perhatian akan kurang maksimal.

Sedangkan tujuan bermain yang lain adalah untuk mengeluarkan energi berlebih atau surplus energi seperti yang dikemukakan oleh Friedrich Shiller dan Herbert Spencer, (Montolalu, 2008: 1.8), “Bermain dipandang sebagai penutup atau klep keselamatan pada mesin uap, energi atau tenaga yang berlebih pada seseorang perlu dibuang atau dilepas melalui bermain”. Energi berlebih ini dapat diumpamakan sebagai sistem kerja air atau gas yang menekan ke segala arah untuk mencapai penyaluran. Kelebihan tenaga yang berlebihan yang bila tidak disalurkan, maka dapat mendorong kepada hal-hal yang negatif. Namun pada kenyataannya bermain tidak hanya menyalurkan kelebihan energi, tetapi anak akan tetap bermain walaupun sudah kelelahan karena energi telah sangat banyak terkuras.

Berbeda dengan apa yang telah dipaparkan di atas, tujuan bermain menurut Karl Gros (Montolalu, 2008 : 1.8) ) adalah :

Sebagai sarana latihan dan mengelaborasi keterampilan yang diperlukan saat anak dewasa nanti. Misalnya ketika anak bermain peran di area keluarga anak akan memerankan dokter, tentara, supir, guru, pilot, dan kegiatan-kegiatan lain yang menyangkut kegiatan dalam kehidupan. Bermain dilengkapi oleh alat yang mereka temukan, sendok dianggap sebagai *stethoscope,* balok-balok dianggap sebagai kue yang sedang dibuat atau sebagai ayam goreng yang sedang dimasak di dapur.

Dari berbagai pendapat di atas berkenaan dengan tujuan bermain maka dapat disimpulkan bahwa bermain adalah sarana untuk menyalurkan kelebihan energi dan sebagai sarana latihan keterampilan untuk mengembangkan seluruh potensi anak yang dapat dijadikan bekal hidupnya nanti.

**c. Fungsi dan Manfaat Bermain**

Bermain mempunyai beberapa fungsi seperti yang dikemukakan oleh Arnaud (Rusda, 2013 : 15) yaitu

a) Sebagai pendorong dan pengatur belajar kognitif *(Cognitive learning)* b) Sebagai pengurang ketegangan dan pereda pergolakan emosi. c) Sebagai cara mengurangi “egosentrisme”. d) Sebagai cara menyiapkan anak-anak untuk dapat menerima sifat manasuka sebagai proses simboliasi. e) Sebagai saluran pelepas energi yang vital bagi perkembangan fisik anak. f) Sebagai medium kegiatan eksplorasi dan ajang coba-coba (trial & error). g) Sebagai cara berlatih pemecahan masalah. h) Sebagai wahana ekspresi diri. i) Sebagai medium untuk memampukan anak dalam mengorganisasikan berbagai pengalaman

Fungsi bermain yang diidentifikasikan berdasarkan kegiatan pembelajaran seperti yang dilakukan oleh Yuliani (2008:145) adalah sebagai berikut :

a) Dapat memperkuat dan mengembangkan otot dan koordinasinya melalui gerak, kreativitas, motorik kasar dan keseimbangan karena ketika bermain fisik anak juga belajar memahami bagaimana kerja tubuhnya. b) Dapat mengembangkan keterampilan emosinya, rasa percaya diri pada orang lain, kemandirian dan berani berinisiatif, karena saat bermain anak sering bermain pura-pura menjadi orang lain. Anak juga belajar melihat dari sisi orang lain (empati) c) Dapat mengembangkan kemampuan kemandiriannya dan menjadi dirinya sendiri, karena melalui bermain anak selalu bertanya, meneliti lingkungan, belajar mengambil keputusan berlatih peran sosial sehingga anak menyadari kemampuan dan kelebihannya.

Bermain menurut Piaget (Tedjasaputra, 2001 :8) adalah

Keadaan tidak seimbang dimana asimilasi lebih dominan daripada akomodasi. Asimilasi adalah proses penggabungan informasi baru yang ditemui dalam realitas dengan unsur kongnisi seseorang. Sedangkan akomodasi adalah mengubah struktur kognisi seseorang untuk disesuaikan diselaraskan dengan atau meniru apa yang diamati dalam realitas.

Berdasarkan pendapat Piaget tersebut dapat diihat realita dilapangan anak tidak pernah berlama-lama berdiam diri. Anak selalu bergerak untuk membuktikan rasa ingin tahu yang menjadi kebutuhan anak berdasarkan informasi yang diterimanya. Informasi dapat diperoleh melalui penglihatan maupun pendengaran. Oleh sebab itu tidak pada tempatnya seorang guru memaksa anak untuk duduk tenang dalam jangka waktu lebih dari 20 menit.

Lain halnya menurut Jerome Bruner (Tedjasaputra, 2001:10) bahwa “ Dalam bermain yang lebih penting bagi anak makna bermain dan bukan hasil akhirnya”. Menang atau kalah bukan menjadi tujuan utama ketika anak bermain, melainkan sebagai sebuah kesenangan atau kegembiraan. Ketika anak bermain Ular Naga misalnya, anak tidak memikirkan untuk mendapat pujian ketika dalam posisi sebagai kepala naga dan berhasil menangkap ekornya tetapi lebih pada usaha menangkap seekor naga. Kerjasama seluruh anak yang melakukan permainan lebih diutamakan.

Anak dapat dikatakan bermain apabila mempunyai karakteristik seperti yang dikemukakan oleh Jefree , McConkey, dan Hewson (Rusda, 2012:17) yaitu

a) Muncul dari dalam diri anak, artinya tampa paksaan, dan tanpa tekanan. Bermain betul-betul dilakukan dengan kesukarelaan sehingga membuat anak menjadi senang. b) Bebas dari aturan yang mengikat, kegiatan untuk dinikmati. Permainan yang tidak mengikat akan membuat perasaan senang melakukannya karena anak mempunyai caranya sendiri. c) Aktivitas nyata atau sesungguhnya yaitu menggunakan bahan main dari alam atau bahan yang sesungguhnya. Kegiatan ini sekaligus dapat dijadikan sarana untuk mengenal alam dan penciptanya.d) Difokuskan pada proses daripada hasil. Dalam bermain anak mengenal dan mengetahui apa yang ia mainkan. Pengetahuan baru dan keterampilan baru akan diperoleh anak melalui proses bermain. Hasil dalam permainan menjadi nomor dua. e) Didominasi oleh pemain. Permainan tidak didominasi oleh orang dewasa. Anaklah yang melakukan kegiatan bersama teman sebayanya. f) Melibatkan peran aktif dari pemain. Anak bertindak sebagai pelaku dalam bermain dan bukan pengamat atau penonton. Bersorak bahkan menjerit spontan dilakukan anak untuk meluapkan kegembiraan.

Berdasarkan karakteristik yang dikemukakan di atas dapat dipaparkan bahwa anak bermain tidak dapat dipaksanakan. Bermain muncul dari diri anak sendiri sehingga akan terasa menyenangkan dan mengasyikkan. Anak akan terpacu nntuk menciptakan jenis permainan sesuai apa yang ada dalam pemikiran anak. Peraturan dalam bermain pun mereka tentukan sendiri termasuk jenis hukuman apabila terjadi pelanggaran. Anak akan terlihat senang dalam bermain karena jenis permainan dan ketentuan dalam bermain sesuai dengan keinginan dan kesepakatan mereka. Pengalaman- pengalaman baru akan mereka peroleh baik jenis permainan, cara bermain, maupun pelaksanaan bermain itu sendiri. Dampak dari bermain yang dilakukan dengan penuh kesenangan kognitif anak bertambah, bahasa dan sosial emosional pun akan bertambah pula. Atau dengan kata lain bermain dapat mengembangkan seluruh potensi anak. Pesat tidaknya pertambahan potensi anak tergantung bagaimana anak mengkomunikasikan dengan teman bermainnya. Komunikasi akan berjalan dengan menyenangkan apabila dilakukan dengan bermain sebagai dunia anak.

Pendekatan bermain akan lebih menguntungkan dalam berkomunikasi. Halini sejalan dengan pendapat Piaget tentang perkembangan kognitif.

Menurut pandangan Piaget (Yuliani), 2009 : 119) :

Intelegensi anak akan berkembang melalui proses activelearning. Active learning dapat diimplementasikan dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk terlihat secara aktif dalam kegiatan yang dapat mengoptimalkan seluruh panca indera anak.

Kegiatan yang tepat untuk hal ini adalah kegiatan bermain. Dalam bermain anak akan berpikir aktif sehingga dapat mengembangkan kemampuan lain yang dibutuhkan anak.

Kegiatan bermain pada anak usia dini mengacu pada jenis permainan. Ada tiga jenis main yang diterapkan pada pendidian anak usia dini seperti yang dikemukakan oleh Dinas Pendidikan (2006:8) yaitu :

1. Main Sensorimotorik (simbolik) jenis main ini membagun pengalaman anak melalui panca indera dan anggota tubuh.Jenis main ini mengembangkan motorik Kasar dan Kreativitas. b) Main Peran adalah kemampuan mengingat pengalaman dan mengulang kembali melalui gerakan. Bernaub peran dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan kemampuan berpikir abstrak. Kegiatan bermain perasn dapat dibagi menjadi dua yaitu : a. Main peran makro. Anak memerankan seseorang atu sesuatu dengan atau tanpa bantuan alat permainan. b. Main peran mikro anak mengalihkan perannya pada benda atau alat permainan yang disediakan. Misalnya anak memaminkan boneka dan memerankan tokoh boneka tersebut (tentara, binatang dan lain-lain) Jika pada budaya lama anak berperan sebagai dalang. c) Main Pembangunan yaitu untuk melatih daya cipta membangun ide dan mengungkapkannya menjadi karya nyata. Yang termasuk main pembangunan yaitu : (1) main pembangunan bersifat cair dengan menggunakan bahan yang wujudnya mudah dibentuk misalnya pasir, *finger painting, playdough.* (2) Main pembangunan bahan main yang wujudnya tetap.

Jika diamati pengelompokan jenis main tergantung pada alat permainan yang digunakan. Namun pada dasarnya alat yang digunakan bermain berfungsi sebagai penunjang untuk mengembangkan seluruh potensi anak. Potensi yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain diantaranya aspek sosial, aspek emosi, aspek motorik, dan aspek kongnisi. Aspek sosial dapat berkembang ketika anak melakukan kegiatan bermain kelompok. Interaksi sosial terjadi dalam sebuah kelompok, bergantian menggunakan alat bermain, membuat aturan permainan hingga pertengkaran dapat dihindari. Aspek emosi pun turut berkembang dalam bermain kelompok. Bermain bersama teman sangat menyenangkan bagi anak sehingga perasaan atau emosi pun dapat tersalurkan.

Ketika anak bermain akan diawali dengan mengamati, mencoba, dan barulah mengikuti kegiatan bermain baik yang menggunakan keterampilan motorik halus. Semua kegiatan itu mengaktifkan daya pikir anak yang berkembang ditandai dengan dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Jika kognisi anak tidak berkembang maka cara-cara bermain akan sulit diikuti. Jadi jelaslah melalui bermain seluruh aspek perkembangan anak dapat dikembangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Parten (Yuliani2009:144) yang memandang “Kegiatan bermain sebagai sarana sosialisasi, diharapkan melalui bermain dapat memberi kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar yang menyenangkan”.

Manfaat bermain bagi anak didik usia taman kanak-kanak memberikan dampak pertumbuhan dan perkemabangan sepanjang permainan yang diberikan tidak mengandung resiko yang dapat mencederai atau mencelakai anak didik usia taman kanak-kanak. Oleh karena itu seorang guru taman kanak-kanak perlu memilih permainan yang tepat dan aman bagi anak didik usia taman kanak-kanak sesuai dengan bakat dan minat serta keahlian anak yang perlu dikembangkan. Menurut Sugianto(Mantasiah, 2009:9) adapun bermain mempunyai manfaat bagi perkembangan anak karena bermain merupakan pengalaman belajar yang sangat berguna untuk anak yaitu:

1. Aspek fisik, (2) Permainan yang melibatkan kemampuan motorik kasar dan kognitif akan meningkatkan keterampilan aak. (3) Keterlibatan anak dengan orang lain dapat membantu anak untuk bersosialisasi dengan teman sebaya atau orang lain. (4) Aspek perkembangan bahasa. (5) Aspek emosi dan kepribadian, (6) Aspek Kognitif, (7) Aspek ketajaman pancaindra.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain mempunyai manfaat bagi perkembangan anak yaitu perkembangan aspek fisik terutama motorik kasar akan membuat tubuh menjadi sehat, bermain melibatkan kemampuan motorik dan kognitif akan meningkatkan keterampilan anak. Keterlibatan anak dengan orang lain dapat membantu anak untuk bersosialisasi dengan teman sebaya atau orang lain, aspek perkembangan bahasa melalui kegiatan bermain anak akan memperoleh kesempatan yang luas untuk berani berbicara, aspek emosi dan kepribadian, melalui bermain seorang anak dapat melepaskan ketegangan yang dialaminya dan memberikan kesempatan menilai diri sendiri tentang apa kelebihan yang dimilikinya, aspek kognitif dengan bermain akan memberikan pengetahuan yang luas dan daya nalar anak, menumbuhkan kreativitas, kemampuan berbahasa dan peningkatan daya ingat anak. aspek ketajaman pancaindra, dalam bermain seorang anak akan menggunakan sebagian besar panca indranya dalam kegiatan tersebut.

**d. Permainan Bahan Alam**

Permainan merupakan implementasi dari bermain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) permainan adalah sesuatu yang dijadikan untuk bermain (2002:507) Permaianan adalah sesuatu yang dijadikan untuk bermain Permaian menurut Dian (Rusda, 2012 : 21) adalah “ Stimulus yang sangat tepat bagi anak, melalui permainan anak dapat mengekspresikan isi hatinya”. Permaianan dapat dilakukan dengan nyanyian, tanpa yanyian, dengan alat peraga atau tanpa alat peraga. Alat peraga yang bersumber dari alam seperti batu-batuan, kayu, daun kering, biji-bijian, pelepang sangat berperan dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini yang dilakukan melalui bermain,

Permaianan bahan alam adalah stimulasi yang sangat tepat bagi anak, memberikan variasi dalam permainan seperti menempel daun kering, ataupun bijia-bijian, meronce dengan pelepah daun singkong, ataupun bunga sangat baik agar anak tidak merasa bosan ketika melakukannya. “Melalui permaianan juga meningkatkan kemampuan fisik, pengalaman dan pengetahuannya, serta berkembang, keseimbangan mental anak”. Dian (Rusda : 2012 : 22).

Permaianan hendaknya dimulai dari yang mudah dan dikembangkan kepada yang lebih sulit . Hal ini sebagaimana diungkapkan dalam Fitur Klasika Anak “Kompas” mulailah dari kegiatan yang sederhana kemudian anda bisa mengembangkannya menjadi sulit seiring dengan perkembangan anak. Permainan diawali dengan tebak gambar dengan mencari gambar yang sama dan diakhiri dengan menyebutkan gambar tersebut. Permainan ditingkatkan dengan mencari gambar yang berpasangan seperti sendok dan garpu, sepatu dan kaos kaki, dan lain-lain, dan terus ditingkatkan sampai anak mencari kartu kata yang sesuai dengan kata yang menjadi label gambar yang diperlihatkan.

Adapun media adalah alat. Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium. Secara harfiah medium berarti perantara atau pengantar. Media alah pengantar pesan dari pengirim kepada penerima.

Media menurut Latuheru (Rusniati, 2012:13) menyatakan media pembelajaran adalah bahan, alam atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan anak dapat berlangsung secara tepat dan berdaya guna.

Menurut Gagne (Dhieni, 2008: 10.3) media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak didik yang dapat memotivasi anak didik untuk belajar. Sedangkan Briggs (Dhieni, 2008 : 10.3) mengemukakan media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak didik untuk belajar.

Media adalah segala sesuatu yang dapat dipakai atau dimanfaatkan untuk merangsang daya pikir, perasaan, perhatian dan kemampuan anak sehingga mampu mendorong terjadinya proses belajar mengajar.Yuliani (2008 : 8.17)

Alam merupakan sarana yang tak terbatas bagi anak untuk bereksplorasi dan berinteraksi dalam membangun pengetahuan, Berkaitan dengan ini Robin dranath ( Bobby The Potter, 2000) mengembangkan suatu model pembelajaran ini anak yang hampir 90% kegiatnnya menggunakan alam. Dalam pembelajaran ini diajarkan untuk dapat membangun ikatan emosi anak diantara teman-temannya.

Philipe Vaquette (Rusniati, 2012 : 14) terdapat aspek penting dalam alam yaitu :

1) Alam merupakan lingkungan untuk menemukan jati diri secara kolektif dan menyusun kembali kehidupan sosial. 2) Alam merupakan ruang lingkup yang dapat dieksplorasi, jika anak tidak mengenal lokasi kegiatannya maka anak sebagian besar akan menggunakan waktu yang tersisa untuk mengetahui apa kira-kira yang mereka kerjakan ditempat itu. 3) Seorang pendidik harus sekaligus berperan menjadi seorang pengajar pendidik dan pembimbing kegiatan pembelajaran.

Jadi berdasarkan pendapat di atas media alam adalah segala sesuatu yang terdapat di dalam yang dapat digunakan sebagai sarana dan prasarana dalam pembelajaran untuk merangsang pikiran, minat dan perhatian anak sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara guru (atau pembuat media) dan anak dapat berlangsung secara tepat dan berdaya guna.

Ada beberapa media yang dibuat oleh guru dengan menggunakan bahan alam terutama media visual. Kegiatan pembuatan media yang dapat digunakan sebagai alat permainan edukatif, sebab media tersebut selain berfungsi sebagai alat peraga dapat pula digunakan sebagai alat pendidikan yang bersifat mendidik.

Bermain media bahan alam ini dibuat dengan cara memanfaatkan bahan yang terdapat di lingkungan sekitar kita, misalnya batu-batuan, biji-bijian, daun-daunan, kulit kayu atau serbuk gergaji, ampas kelapa, pelepah pisang, batang kangkung , tangkai ubi kayu bahan-bahan yang sudah tidak terpakai atau bahan bekas seperti kertas, koran, dan kain yang sudah tidak tepakai dan sebagainya. Bahan yang bagus yaitu bahan yang berwarna, mudah dibentuk, atau dipotong dan mudah di beri lem. Dengan kemudahan itu akan lebih mudah membuat kolase, mudah mennggunting, mudah meronce, mudah menstempel.dan melipat, menganyam

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa menyenangkan bagi anak dengan bermain menggunakan bahan alam seperti menempel atau merekat kemudian digabungkan dengan kegiatan memotong (merobek atau menggunting) melipat mencetak , menganyam dan sebagainya sehingga semua itu bisa menjadi suatu karya.

**e. Fungsi dan manfaat media alam**

Menurut Zaman (2008 : (4.12) “Penggunaan beberapa media alam memiliki fungsi mempercepat proses belajar dan meningkatkan kualitas proses belajar.”

Selanjutnya dijelaskan bahwa :

1. Media sebagai sumber belajar.

Media sebagai sumber belajar maksudnya media yang digunakan oleh guru dapat berfungsi tempat dimana bahan pembelajaran itu berada. Wujud media pembelajaran sebagai sumber belajar dapat berupa manusia, peristiwa, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan yang memungkinkan anak didik memperoleh bahan pembelajaran

1. Media sebagai alat bantu

Media pembelajaran sebagai alat bantu maksudnya media mempunyai fungsi untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan media pembelajaran, guru dapat menyampaikan materi lebih menarik, dengan bantuan media pembelajaran anak akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Menurut Arsyad (Rusniati,2012:15) Manfaat media pembelajaran adalah sebagai :

1) Proses pembelajaran akan lebih menarik perhatian anak,2) Bahan pelajaran akan mudah dipahami oleh anak, 3) Media, metode yang diguakan akan lebih bervariasi, 4) Anak akan dapat melakukan aktivitas, karena anak tidak hanya mendengar tetapi juga dapat mengamati, mendemonstrasikan, menerangkan dan lain-lain.

**e. Langkah-langkah Bermain dengan Media Alam**

Menurut Suwandi (Rusniati, 2012:17) Langkah-langkah bermain dengan media alam adalah :” 1) menyiapkan alat dan bahan yang digunakan, 2) membagikan alat dan bahan kepada anak, 3) menjelaskan alat dan bahan yang digunakan kepada anak, 4) membimbing anak bermain dengan alat dan bahan yang digunakan”.

Uraiannya sebagai berikut :

1. Guru Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan seperti daun kering, pelepah singkong, bunga asoka, dan biji padi
2. Guru memperlihatkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran
3. Guru Menjelaskan alat dan bahan yang digunakan, seperti daun kering dan biji padi di pakai untuk menempel , tangkai daun singkong atau bunga asoka bisa dipakai untuk membuat kalung (meronce)

c) Guru membimbing anak bermain dengan alat dan bahan seperti menempel biji padi , menempel dengan daun kering dan meronce dengan bunga asoka, dan pelepah daun singkong

**2. Motorik Halus**

1. **Pengertian Motorik Halus**

Istilah motorik halus didefenisikan sebagai gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat, sedangkan perkembangan motorik menurut Hurlock (Sukmah, 2012 : 4) adalah perkembangan “pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Hal ini dapat diperoleh dari, baik pengalaman langsung maupun pencarian berbagai informasi”.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan gerakan yang diatur secara halus, seperti keterampilan tangan. Santrock ( Sukmah, 2012 : 4) “ Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan gerakan yang lebih di atur secara halus, seperti keterampilan tangan.”.

Sedangkan menurut Sujiono(Sukmah 2012, : 4) menyatakan bahwa :

kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang gerakannya hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot keil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

Pengembangan motorik halus ini merupakan modal dasar anak untuk

menulis. Menurut CRI (Rusda, 2012 : 3)

Dalam keterampilan fisik yang dibutuhkan anak untuk kegiatan serta aktivitas olah raga bisa dipelajari dan dilatih di masa-masa awal perkembangan. Sangat penting untuk mempelajari keterampilan ini dengan suasana yang menyenangkan, tidak berkompetesi agar anak-anak mempelajari olah raga dengan senang dan merasa nyaman untuk ikut berpartisipasi. Hindari permainan dimana seseorang atau sekelompok orang menang dan kelompok lain kalah. Anak-anak yang secara terus menerus kalah dalam sebuah permainan memiliki kecenderungan merasa kurang percaya akan kemampuannya dan akan berhenti berpartisipasi. Tujuan pendidikan fisik untuk anak-anak yang masih kecil adalah untuk mengembangkan keterampilan dan ketertarikan fisik jangka panjang.

Montolalu (2008 : 6.4) menjelaskan tentang motorik halus adalah gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus antara lain :

(a) mencontoh bentuk silang ( + dan x), lingkaran bujur sangkar dan segitiga secara bertahap; (b) menggambar bebas dengan menggunakan pensil berwarna, krayon, arang, kapur tulis (c) menggunting kertas mengikuti garis lurus, lengkung dan gelombang; (d) melipat kertas secara horizontal, vertikal, diagonal menjadi bermacam-macam benda.

Menurut Hildayani dkk (2008 : 8.17) Motorik halus anak usia taman kanak-anak dapat dijelaskan sebagai berikut :

Perkembangan motorik halus adalah koordinasi antara mata dengan tangan seperti menyisir, mengancingkan pakaian, membuka dan menutup ritsluiting, memakai sepatu sendiri, makan menggunakan sendok dan garpu menggunting kertas dengan hasil lurus, membuat gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam, serta menajamkan pensil dengan rautan pensil.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan-gerakan yang menyatu antara otot halus atau otot kecil dan panca indra yang terkoordinasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan.

1. **Karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 3-6 tahun**

Seiring dengan perkembangan motorik halus anak, mereka mulai tertarik untuk membongkar pasang aksesoris, dan benda seperti pita, kalung, topi dan mengubah bentuk rambut.

Karakateristik motorik halus anak usia 3-6 tahun antara lain :

1)Meremas kertas 2) Memakai dan membuka pakaian sendiri, sepatu sendiri. 3) Menggambar garis lingkaran, garis silang, garis tegak dan garis datar. 4) Menyusun menara empat sampai tujuh balok. 5) Memegang garpu dengan cara menggenggam. 6) Membawa sesuatu dengan menjepit. 7) Menambah gambar yang belum lengkap 8) Membuka kancing dan memasang kancing. 9) Menempel bentuk sederhana. 10) Meyusun puzzle. 11) Mengikat tali sepatu 12) Mewarnai dan menggambar. (Rusniati, 2012 : 7-8)

**c. Perkembangan Gerakan Motorik Halus**

Perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia emapat tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bentuk bangunan. Hal ini disebabkan karena anak sering meletakkan balok secara sempurna sehingga kadang-kadang meruntuhkan bangunan itu sendiri. Pada usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar, dan bermain.

Menurut Gesell, (Novikasari, 2013) beberapa dimensi perkembangan gerakan motorik halus yaitu :

a)Melakukan gerakan dengan satu lengan, seperti mecoret-coret dengan alat tulis. b) Membuka halaman buku berukuran besar satu persatu. c) Memakai dan melepas sepatu berperekat/tanpa tali. d) Memakai dan melepas kaos kaki. e) memutar pergelangan pintu. f) Memutar tutup botol. g) Melepas kancing jepret. h) Mengancingkan/membuka retsleting. i) Melepas celana dan baju sederhana. j) Membangun menara dari 4-8 balok. k) Memegang pensil/krayon besar. l) mengaduk dengan sendok ke dalam cangkir. m) Menggunakan sendok dan garpu tanpa menumpahkan makanan. n) Menyikat gigi dan menyisir rambut sendiri. o) Memegang gunting dan memotong kertas. p) Menggulung, menguleni, menekan dan menarik adonan atau tanah liat.

Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun kecerdasannya perbedaan ini dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapat stimulus yang tepat. Disetiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketehuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan bukan berarti anda boleh memaksa anak. Tekanan persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha yang dilakukan oleh anak.

**d. Cara Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak**

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi penguasaan keterampilan motorik pada anak. Selain faktor kematangan alat-alat tubuh, hal yang tidak kalah penting adalah faktor latihan dan pengalaman.

Anak-anak usia prasekolah terkadang masih membutuhkan dukungan dan dorongan dari orang dewasa untuk mengembangkan rasa percaya diri dan perasaan kemampuannya dalam melakukan berbagai kegiatan fisik. Berikut ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan motoriknya (Hildayani, 2008 : 8.25-8.26)

1. Dunia anak pada usia ini adalah dunia bermain. Beri kesempatan pada anak untuk bermain yang dapat melatih penguasaan keterampilan motoriknya, suasana berlatih harus menyenangkan. Usahakan agar pengalaman bergerak ini juga memasukkan unsur eksplorasi dan aktivitas pemecahan masalah sehingga anak termotivasi untuk berindak kreatif. 2) Sediakan peralatan dan lingkungan yang memungkinkan anak melatih keterampilan motoriknya. Untuk mengembangkan keterampilan motorik halusnya hal yang utama adalah menyediaan area yang menarik, media atau bahan yang menarik dan bervariasi sehingga anak merasa senang dan tidak bosan melakukannya. 3) Perkenalkan dan latihlah anak dengan sebanyak mungkin jenis keterampilan motorik karena keberhasilan menguasai suatu keterampilan yang lain, semakin banyak keterampilan yang diperkenalkan pada anak, akan semakin baik bagi perkembangan motoriknya. 4) Tidak perlu membedakan perlakuan pada anak laki-laki dan anak perempuan karena sesungguhnya pada usia ini kemampuan dan ketertarikan anak terhadap aktivitas motorik adalah sama. 5) Jangan menekankan pada kekuatan dan kecepatan, tetapi perhatikan gerakan dan postur tubuh yang benar dalam melakukan aktivitas motorik tersebut. 6) Bersabarlah dalam menghadapi anak karena berkembangnya suatu keterampilan motorik juga tergantung waktu dan keinginan anak untuk menguasainya. Perhatikan adanya perbedaan individual karena setiap anak memiliki jangka waktunya sendiri dalam menguasai suatu keterampilan. Oleh karenanya, janganlah memaksa anak menguasai keterampilan motorik melebihi batas kemampuannya. 7) Pada dasarnya setiap anak adalah unik. Oleh karena itu jangan membandingkan kemampuan motorik seorang anak dengan anak lain yang seusia dengannya. Penguasaan anak pada suatu keterampilan fisik tidak selalu sama. Semua ini tergantung dari banyak hal, misalnya latihan, percaya diri, serta kematangan alat-alat tubuhnya. Dengan membandingkannya dengan anak-anak lain, anak justru akan menjadi cemas setiap kali melakukan gerakan yang diinginkan.

**e. Indikator Motorik halus pada Anak usia Taman Kanak-Kanak**

Adapun indikator-indikator kemampuan motorik halus yang terdapat dalam kurikulum 2010 untuk kelompok B adalah “koordinasi antara mata dengan tangan serta kelenturan otot-otot jari tangan “. Dengan koordinasi mata dan tangan serta kelenturan otot-otot jari tangan anak mampu :

a) Mencetak dengan berbagai media (jari, kuas pelepah pisang),b) meronce dengan berbagai media, (manik-manik, sedotan, kertas, daun, dan lain-lain) c) menganyam dengan berbagai media (kain perca, daun, dan lain-lain) d. Menempel dengan berbagai media (batu-batuan, biji-bijian dan sebagainya)

**B. KERANGKA PIKIR**

Permasalahan yang dihadapi oleh anak Taman Kanak-Kanak Pusat Paud Seruni Kalase’rena Kabupaten Gowa adalah rendahnya kemampuan motorik halus anak. Rendahnya hasil belajar anak disebabkan karena 1) guru belum optimal menguasai pembelajaran, 2) guru kurang menstimulus motorik halus anak, 3) kurangnya alat bermain yang siapkan oleh sekolah (tidak bervariasi) 4) pemberian tugas hanya tergantung pada buku-buku yang diperoleh dari dinas pendidikan setempat 5) Guru membelikan alat permainan produk jadi

Adanya permasalahan yang dihadapi oleh anak Taman Kanak-kanak Pusat Paud Seruni Kalase’rena , maka diperlukan suatu usaha untuk mengatasi masalah tersebut sehingga mereka mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Usaha tersebut adalah dengan menerapkan metode bermain dengan media alam,seperti membuat gambar dengan tehnik kolase dengan berbagai media, (biji-bijian, daun, kertas, ampas kelapa), meronce 2 pola dengan berbagai media (bunga asoka, pelepah daun singkong) Metode bermain dengan media alam adalah cara

untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan memanfaatkan sarana yang terdapat di alam dengan langkah-langkah menyiapkan alat dan bahan, membagikan alat dan bahan, menjelaskan alat dan bahan dan membimbing anak bermain dengan media alam. Dengan menerapkan metode bermain dengan media alam diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Pusat Paud Kalase’rena, uraian tersebut maka kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Kemampuan motorik halus anak di TK Pusat Paud Seruni Kab. Gowa

Belum berkembang sesuai yang diharapkan/indikator

Guru

Proses Pembelajaran Melalui Metode Bermain Dengan Media Alam

1. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan seperti daun kering , pelepah singkong bunga asoka, biji padi dan pasir
2. Mengatur tempat duduk anak
3. Memperlihatkan dan menjelaskan alat dan bahan kepada anak
4. Membagikan alat dan bahan kepada anak yaitu daun kering, pelepah daun singkong, bunga asoka, biji padi dan pasir
5. Membimbing anak bermain dengan alat dan bahan seperti menempel dengan pasir. biji padi/daun kering meronce dengan pelepah daun singkong/bunga asoka

Indikator Motorik Halus :

1. Koordinasi antara mata dengan tangan

2. Kelenturan otot jari dan pergelangan tangan dengan kemampuan sbb:

- Anak mampu menempel dengan berbagai media (daun kering, biji-bijian)

- Anak mampu meronce dengan berbagai media (bunga asoka, pelepah daun singkong)

Kemampuan Motorik Halus anak di TK Pusat Paud Seruni Kalase’rena Kab. Gowa telah mencapai indikator yang diharapkan

**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**

**C. Hipotetis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika bermain dengan media bahan alam diterapkan di Taman Kanak-Kanak Pusat Paud Seruni Kalase’rena Kabupaten Gowa maka kemampuan Motorik Halus anak akan meningkat

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan hal yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain menggunakan media bahan alam di Taman Kanak-Kanak Pusat Paud Seruni Kalase’rena, adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan terhadap kegiatan bermain media bahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Pusat Paud Seruni Kalase’rena Kabupaten Gowa. Dalam hal ini akan ditelaah bagaimana penerapan kegiatan bermain media bahan alam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Pusat Paud Seruni Kalase’rena

**B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan motorik halus anak dengan bermain media bahan alam

1. Bermain dengan media bahan alam adalah kegiatan yang dilakukan oleh anak yang alat dan bahannya bersumber dari alam, seperti biji-bijian, daun kering batu-batuan, kayu dan merupakan proses belajar.
2. Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan dalam melakukan gerakan-gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil (halus) dan memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga

31

**C. Setting dan Subjek Penelitian**

**1. Setting Penelitian**

Peitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Pusat Paud Seruni Kalase’rena yang terletak di Jalan Poros Balaburu Kelurahan Kalase’rena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Peneliti memilih Taman Kanak-Kanak tersebut berdasarkan pertimbangan : 1) rendahnya kemampuan motorik halus anak, 2) tempatnya masih bisa dijangkau oleh peneliti. 3) adanya dukungan dari guru dan kepala sekolah terhadap pelaksanaan penelitian

**2. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian ini adalah anak-anak dan guru di kelas kelompok B Taman Kanak-Kanak Pusat Paud Seruni Kalase’rena yang terdiri dari 10 anak Laki-laki dan 5 anak perempuan dan 1 orang guru

**D. Prosedur dan Desain Penelitian**

Secara garis besar ada empat tahap dalam pengembangan tindakan penelitian ini yaitu melalui tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan refleksi. Empat komponen tersebut dilaksanakan dalam 2 siklus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut

Masalah

Perencanaan

**Siklus I**

Refleksi

Tindakan

Observasi

Perencanaan

**Siklus II**

Tindakan

Refleksi

Observasi

Siklus N

**Gambar.3.1.Desain PTK, Kemmis (Parwoto 2013)**

Berdasarkan bagan diatas maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas yang prosedurnya sebagai berikut :

**2. Siklus 1**

**a. Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti dan guru kelas menyusun dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan. Persiapan tersebut berupa menelaah kurikulum yang akan diajarkan. Penentuan tujuan atau indikator yang hendak dicapai, penyusunan rencana kegiatan harian, serta membuat lembar observasi guru dan anak

**b. Tindakan**

Pada pelaksanaan tindakan ini guru kelas sebagai pelaksana tindakan yang menjelaskan pembelajaran kepada anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui metode bermain dengan media alam, sedangkan peneliti sebagai observer dalam proses pembelajaran.

1. Kegiatan awal (30 menit)

Merupakan kegiatan pembukaan dimana guru memberikan kegiatan berbaris dengan mengajak anak untuk menyanyikan lagu yang memicu gerak tubuh anak dalam berbaris. Kemudian dalam ruangan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, guru mengawali dengan nyanyian supaya anak lebih siap untuk memulai kegiatan yang diberikan melaluai metode bercakap-cakap ataupun tanya jawab serta praktek langsung.

1. Kegiatan Inti (60 menit)

Dalam kegiatan ini guru membagi anak dalam 3 kelompok dan masing-masing bertukar pembelajaran setiap 10-15 menit dengan menempel ,dengan daun kering atau biji-bijian, meronce dengan menggunakan tangkai daun singkong, yang disesuaikan dengan tema pembelajaran

1. Kegiatan Istirahat (30menit)

Dalam kegiatan ini guru membimbing anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membimbing anak untuk berdo’a dan mengarahkan anak untuk bermain dengan temannya.

1. Kegiatan Akhir (30 Menit)

Kegiatan ini merupakan tanya jawab tentang kegiatan hari itu, pesan-pesan moral, berdoa untuk persiapan pulang dan salam penutup sebagai akhir pembelajaran.

1. **Observasi**

Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, proses observasi dilakukan peneliti untuk mengamati guru dan anak selama proses pembelajaran tentang kemampuan motorik halus melalui metode bermain dengan media alam

1. **Refleksi**

Refleksi dilakukan setiap selesai satu tahap dalam setiap siklus pembelajaran. Hasil refleksi menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam penelitian, apakah lanjut ke siklus berikutnya atau berhenti.

**3. Siklus II**

1. **Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti dan guru kelas menyusun dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan. Persiapan tersebut sama dengan siklus I berupa menelaah kurikulum yang akan diajarkan, penentuan tujuan atau indikator yang hendak dicapai, penyusunan rencana kegiatan harian (RKH) serta membuat lembar observasi guru dan anak.

1. **Tindakan**

Pada pelaksanaan tindakan guru kelas sebagai pelaksana tindakan yang menjelaskan pembelajaran kepada anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui metode bermain dengan media alam

1. Kegiatan awal

Merupakan kegiatan pembukaan dimana guru memberikan kegiatan baris berbaris, masuk di kelas. Pada kegiatan awal guru menerapkan kegiatan pengembangan perilaku, kegiatan berdoa dan mempersiapkan anak untuk menerima pelajaran. Sebelumnya guru mengawali dengan nyanyian supaya anak lebih siap untuk memulai kegiatan yang akan diberikan.

1. Kegiatan Inti

Merupakan kegiatan pengembangan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam meningkatkan motorik halus, misalnya menempel dengan menggunakan serbuk gergaji ,atau ampas kelapa, batu-batuan, meronce dengan bunga asoka

1. Kegiatan istirahat

Dalam kegiatan ini guru membimbing anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membimbing anak untuk berdoa dan mengarahkan anak untuk bermain bersama temannya.

1. Kegiatan akhir

Kegiatan ini merupakan tanya jawab tentang kegiatan hari itu,pesan-pesan moral, berdoa untuk persiapan pulang dan salam penutup sebagai akhir dari pembelajaran.

1. **Observasi**

Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, proses observasi yang dilakukan peneliti untuk mengamati guru dan anak selama proses pembelajaran tentang kemampuan motorik halus melalui metode bermain dengan media bahan alam.

37

1. **Refleksi**

Refleksi dilakukan setiap selesai satu tahap dalam setiap siklus pembelajaran, hasil refleksi pada siklus II bahwa pembelajaran tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, karena indikator motorik halus telah tercapai.

**E. Teknik Pengumpulan** **Data**

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Dua teknik tersebut diuraikansebagai berikut :

1. **Observasi**

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung kondisi riil tentang aktivitas belajar atau kreativitas belajar anak melalui bermain menggunakan media alam. Hasil observasi akan menjadi bahan banding terhadap hasil pengumpulan data. Teknik observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak dapat dilihat melalui cara anak menempel biji-bijian atau daun kering dan meronce dengan bunga asoka dan tangkai/pelepah daun singkong. Adapun alat observasi yang digunakan berupa model *cheklist* (√)

1. **Dokumentasi**

Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data tentang jumlah anak di Taman Kanak-Kanak Pusat Paud Seruni Kalase’rena Kabupaten Gowa, dan data lain yang berkaitaan dengan peningkatan motorik halus anak. Teknik ini dilakukan dengan mencatat atau merekam suatu peristiwa dan objek (motorik halus) yang jelas tentang situasi yang terjadi yang dapat memberikan informasi data dan keberhasilan anak didik dan dokumen berupa foto-foto yang menggambarkan situasi pembelajaran.

**F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

**1. Teknik Analisis Data**

Analisis diperoleh dari data-data yang terungkap melalui observasi dan dokumentasi, akan dianalisi menggunakan analisis kualitatif guna mendesripsikan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan demikian hasil penelitian yang dipaparkan secara kualitatif diharapkan dapat menjelaskan tentang permasalahan yang dikaji tentang peningkatan motorik halus anak didik di kelompok B, melalui bermain dengan media bahan alam.

1. **Indikator Keberhasilan**

Standar Pencapaian pada penelitian ini jika 80 % dari jumlah anak telah mencapai indikator berkembang sesuai harapan.

Adapun kategori penilaian di Taman Kanak-kanak adalah sebagai berikut

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kategori | Simbol | Penilaian |
| 1 | Baik | ● | Berkembang sesuai harapan |
| 2 | Cukup | √ | Mulai berkembangS |
| 3 | Kurang | ○ | Belum berkembang |

**Tabel 3. 2. Kategori Penilaian Hasil belajar , Lexi (Nurhalimah 2013)**

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. HASIL PENELTIAN**

**1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Taman Kanak-Kanak Pusat Paud Seruni Kalase’rena terletak di jalan Poros Balaburu No. 12 Kelurahan Kalase’rena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Taman Kanak-Kanak Pusat Paud Seruni Kalase’rena didirikan pada tanggal 17 Juni 2002 oleh proyek PAUD Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa. Adapun fasilitas yang dimiliki di Taman Kanak-Kanak Pusat Paud Seruni Kalase’rena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yaitu : a) Gedung Taman Kanak-Kanak Pusat Paud Seruni memiliki 2 ruang kelas yaitu ruang kelas kelompok A dan ruang kelas kelompok B. b) 1 (satu) ruang kantor kepala sekolah dan ruang guru. c) 1 (satu) ruang makan untuk anak-anak. d) 1 (satu) ruang dapur. e) 1 (satu) ruang penjaga sekolah. f) 1 (satu) kamar mandi. g) 4 (empat) WC, serta memiliki halaman yang cukup luas sebagai tempat bermain bagi anak-anak dan berbagai alat permainan luar. Taman Kanak-Kanak Pusat Paud Seruni Kalase’rena memiliki 4 tenaga pengajar, dan 2 rombongan belajar yaitu kelas A dan kelas B. Secara lebih terperinci dijelaskan dalam tabel berikut :

40

**Tabel 4.1 Keadaan guru di TK Pusat Paud Seruni Kalase’rena Kabupaten Gowa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NAMA | JABATAN | KETERANGAN |
| NURHAYATI, S. Pd. | Kepala Sekolah | PNS |
| MARDIANA, S. Pd. | Guru | PNS |
| KASMAWATI, A. Ma. | Guru | PNS |
| NORMAWATI, A. Ma. | Guru | NON PNS |
| SUKMAH, S. Pd. | Guru | NON PNS |
| SANUDDIN | Bujang | NON PNS |

Sumber : TK Pusat Paud Seruni Kalase’rena Kabupaten Gowa

**Tabel 4.2 Daftar Jumlah Anak Didik**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kelas** | **Jumlah** | **Laki-laki** | **Perempuan** |
| **Kelas A** | **17** | **8** | **9** |
| **Kelas B** | **15** | **10** | **5** |

Sumber : TK Pusat Paud Seruni Kalase**’**rena Kabupaten Gowa

Berdasarkan tebel 4.2 rombongan belajar yang diteliti yaitu kelompok B Taman Kanak-Kanak Pusat Paud Seruni Kalase’rena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

**2. Deskripsi kegiatan dan hasil penelitian siklus I tentang peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan bermain menggunakan media bahan alam di Taman Kanak-kanak Pusat Paud Seruni Kalase’rena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.**

**a) Perencaanaa siklus I**

Kegiatan yang dilakukan guru dan peneliti yaitu membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan tema “Alam Semesta”. Pembuatan Rencana Kegiatan Harian (RKH) serta alat/media bahan alam seperti daun kering dan pelepah daun singkong, biji padi dilakukan pada hari Senin tanggal 5 Mei 2014, setelah itu peneliti melakukan diskusi dengan guru tentang penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan serta menyusun metode atau strategi yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dan menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan anak.

Penelitian ini dilakukan selama 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Selasa tanggal 6 Mei 2014 dan hari Jumat tanggal 9 Mei 2014. Fokus penelitian tindakan siklus I ini pada kegiatan inti berlangsung. Pada penelitian ini guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti bertindak sebagai observer dalam penelitian ini.

**b) Pelaksanaan siklus I**

**\* Pelaksanaan siklus I pertemuan I**

Pada penelitian ini guru sebagai pelaksana tindakan dalam penelitian, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer dalam penelitian, adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan pada anak didik adalah sebagai berikut :

(1) Kegiatan Awal (30 menit)

Pada pertemuan pertama Selasa 6 Mei 2014 kegiatan awal diawali dengan kegiatan 1) berbaris di depan kelas, kemudian mengarahkan anak ke gedung BKB, 2) mengarahkan anak mengucapkan salam dan guru menjawab salam 3) guru membimbing anak berdoa. 4) guru menjelaskan kegiatan selanjutnya yaitu menangkap dan melempar kantong yang berisi pasir.

(2) Kegiatan Inti (60 Menit)

Pada kegiatan ini anak diberikan tiga macam kegiatan dalam bermain dengan media bahan alam yaitu menempel daun kering pada gambar bintang dan meronce dengan pelepah daun singkong serta mencocokkan lambang bilangan dengan konsep bilangan

(3) Kegiatan Istirahat (30 menit)

Kegiatan yang dilakukan yaitu cuci tangan sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum dan sesudah makan, makan bersama dan bermain bebas

(4)) Kegiatan Akhir (30 Menit)

Pada kegiatan akhir guru dan anak menyanyikan lagu “Bintang di Langit”.

serta tanya jawab tentang kegunaan matahari, bulan, bintang dan bumi dan tanya jawab tentang kegiatan hari ini. Berdoa untuk persiapan pulang, dan salam penutup sebagai akhir pembelajaran

**\* Pelaksanaan siklus I Pertemuan II**

(1) Kegiatan Awal (30 menit)

Pada pertemuan kedua pada hari Jum’at tanggal 9 Mei 2014 kegiatan awal diawali dengan kegiatan 1) berbaris di depan kelas, kemudian mengarahkan anak masuk di kelas, 2) mengarahkan anak mengucapkan salam dan guru menjawab salam 3) guru membimbing anak berdoa. 4) guru menjelaskan kegiatan selanjutnya yaitu menangkap dan melempar bola sedang.

(2) Kegiatan Inti (60 Menit)

Pada kegiatan ini anak diberikan tiga macam kegiatan dalam bermain dengan media bahan alam yaitu menempel biji padi pada gambar matahari dan meronce dengan menggunakan bunga asoka serta menghubungkan lambang bilangan dengan konsep bilangan

(3) Kegiatan Istirahat (30 menit)

Kegiatan yang dilakukan yaitu cuci tangan sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum dan sesudah makan, makan bersama dan bermain bebas

(4)) Kegiatan Akhir (30 Menit)

Pada kegiatan akhir guru dan anak menyanyikan lagu “Ambilkan bulan”.

serta meniru kalimat sederhana dan tanya jawab tentang kegiatan hari ini. Berdoa untuk persiapan pulang, dan salam penutup sebagai akhir pembelajaran.

**c) Observasi Siklus I**

Pada tahap ini merupakan tahap dimana guru melakukan pengecekan dengaan menggunakan instrumen pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan yang dicapai oleh anak didik dan aktivitas mengajar guru

Siklus 1 pertemuan I pada hari selasa tanggal 6 mei 2014 dengan anak didik kelompok B, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan 1 adalah sebagai berikut :

1. **Hasil Observasi kegiatan mengajar guru**

Tabel 4.3 Hasil observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | Aspek yang di amati | Penilaian |
| 1 | Guru menyiapkan alat/media yang akan digunakan | C |
| 2 | Guru mengatur tempat duduk anak | C |
| 3 | Guru memperlihatkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti daun kering, pelepah daun singkong, biji padi, bunga asoka dan pasir | C |
| 4 | Guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan | C |
| 5 | Guru membimbing dan memotivasi anak bermain dengan media bahan alam | K |

Sumber : Format Observasi Kegiatan Guru Siklu I Pertemuan I Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Pusat Paud Seruni Kalase’rena

Dari hasil observasi di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Menyediakan media/alat untuk menempel dan meronce yaitu daun kering dan pelepah daun singkong.

Berdasarkan hasil observasi peneliti guru menyediakan media/alat yang akan digunakan berada dalam kategori cukup karena guru menyediakan media/alat yang akan digunakan dalam pembelajaran menempel dan meronce hanya sebagian

1. Guru mengatur posisi duduk anak

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada kegiatan ini, guru berada dalam kategori cukup , karena guru mengatur posisi duduk anak kurang rapi dan kurang memperhatikan kenyamanan anak

1. Guru memperlihatan alat/media menempel dan meronce yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran kepada anak.

Berdasarkan hasil observasi , guru memperlihatkan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran berada dalam kategori cukup karena guru hanya memperlihatkan sebagian alat yang digunakan dalam pembelajaran menempel dan meronce

d. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru menjelaskan kegiatan pembelajaran berada dalam kategori cukup karena guru tidak menjelaskan atau memberi contoh sampai tuntas

e. Guru membimbing dan memotivasi anak dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru membimbing dan memotivasi anak dalam pembelajaran berada dalam kategori kurang karena guru tidak memberikan motivasi pada anak dengan baik

1. **Hasil Observasi aktivitas belajar anak**

Tabel 4.4 Hasil Observasi Kegiatan Belajar anak Siklus I Pertemuan I

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Anak | Aspek yang diamati | | | | | |
| Menempel dengan daun kering | | | Meronce dengan pelepah daun singkong | | |
| B | C | K | B | C | K |
| 1 | RMD |  | √ |  |  | √ |  |
| 2 | DP |  |  | √ |  | √ |  |
| 3 | IF |  | √ |  | √ |  |  |
| 4 | DZZ |  |  | √ |  |  | √ |
| 5 | FTRN | √ |  |  | √ |  |  |
| 6 | NIA |  | √ |  |  | √ |  |
| 7 | MR | √ |  |  | √ |  |  |
| 8 | JU | √ |  |  |  | √ |  |
| 9 | NA |  | √ |  | √ |  |  |
| 10 | SB |  | √ |  |  |  | √ |
| 11 | MH |  |  | √ |  |  | √ |
| 12 | MA |  | √ |  |  | √ |  |
| 13 | AFD |  | √ |  |  | √ |  |
| 14 | FJI |  |  | √ | √ |  |  |
| 15 | DRL | √ |  |  |  |  | √ |
| Jumlah | | 4 | 7 | 4 | 5 | 6 | 4 |

Sumber : Format Observasi Kegiatan Anak Siklus I Pertemuan I Kelompok B Taman Kanak-Kanak Pusat Paud Seruni Kalase’rena Kabupaten Gowa

**Keterangan : B : Baik**

**C : Cukup**

**K : Kurang**

Dari Hasil Obeservasi di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Menempel bentuk bintang menggunakan daun kering diperoleh bahwa dari 15 anak yang diteliti terdapat 4 anak yang berada dalam kategori baik, hal ini terlihat bahwa anak mampu menempel tanpa bantuan guru, 7 anak berada dalam kategori cukup hal ini terlihat bahwa anak mampu menempel tapi masih dibantu ibu guru, dan masih terdapat 4 anak yang berada dalam kategori kurang karena mereka tidak mampu menempel bentuk bintang dengan menggunakan daun kering
2. Meronce menggunakan pelepah daun singkong. Bahwa terdapat 5 anak berada dalam kategori baik karena anak mampu meronce tanpa dibantu oleh ibu guru, sedangkan terdapat 6 anak yang berada dalam kategori cukup dalam kegiatan meronce menggunakan pelepah daun singkong hal ini terlihat bahwa ke 5 anak ini masih mendapat bantuan dari ibu guru, dan terdapat 4 anak yang tidak mampu meronce menggunakan pelepah daun singkong walaupun sudah dibantu oleh guru

Siklus I pertemuan II pada hari jumat tanggal 9 Mei 2014 dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 15 orang, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut :

1. **Hasil Observasi kegiatan mengajar guru**

Tabel 4.5 Hasil observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | Aspek yang di amati | Penilaian |
| 1 | Guru menyiapkan alat/media yang akan digunakan | B |
| 2 | Guru mengatur tempat duduk anak | B |
| 3 | Guru memperlihatkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti daun kering, pelepah daun singkong, biji padi, bunga asoka dan pasir | C |
| 4 | Guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan | C |
| 5 | Guru membimbing dan memotivasi anak bermain dengan media bahan alam | C |

Sumber : Format Observasi Kegiatan Guru Siklu I Pertemuan II KelompokB di Taman Kanak-Kanak Pusat Paud Seruni Kalase’rena

Dari hasil observasi di atas dapat dijelaskan bahwa :

a. Menyediakan media/alat bahan alam yang akan digunakan untuk menempel dan meronce dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil obsevasi peneliti, guru menyediakan media/alat yang digunakan berada dalam kategori baik karena guru menyediakan alat /media yang digunakan dalam pembelajaan dengan baik

b.. Guru mengatur posisi duduk anak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada kegiatan ini guru berada dalam kategori baik karena guru mengatur posisi duduk anak sebelum melaksanakan kegiatan dengan baik dan rapi dan memperhatikan kenyamanan anak.

c. Guru memperlihatkan alat/media bahan alam yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kepada anak

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru memperlihatkan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran berada dalam kategori cukup karena guru memperlihatkan hanya sebagian alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan bermain menggunakan media alam

1. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dalam pelakasanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru menjelaskan kegiatan yang dilakukan kepada anak berada dalam kategori cukup karena guru hanya menjelaskan atau memberikan contoh hanya sebagian dalam pelakaksanaan bermain dengan media bahan alam.

1. Guru membimbing dan memotivasi anak dalam kegiatan bermain bahan alam

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru membimbing dan memotivasi anak berada dalam kategori cukup karena guru tidak membimbing dan memotivasi anak dengan baik.

**2. Hasil observasi aktivitas belajar anak**

Tabel 4.6 Hasil Observasi Kegiatan Belajar Anak Siklus I Pertemuan ke II

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Anak | Aspek yang diamati | | | | | |
| Menempel dengan biji padi | | | Meronce dengan bunga asoka | | |
| B | C | K | B | C | K |
| 1 | RMD |  | √ |  | √ |  |  |
| 2 | DP |  | √ |  |  | √ |  |
| 3 | IF | √ |  |  | √ |  |  |
| 4 | DZZ |  |  | √ |  |  | √ |
| 5 | FTRN | √ |  |  | √ |  |  |
| 6 | NIA | √ |  |  | √ |  |  |
| 7 | MR | √ |  |  | √ |  |  |
| 8 | JU | √ |  |  |  | √ |  |
| 9 | NA |  | √ |  | √ |  |  |
| 10 | SB |  | √ |  |  | √ |  |
| 11 | MH |  |  | √ |  |  | √ |
| 12 | MA |  | √ |  |  | √ |  |
| 13 | AFD |  | √ |  |  | √ |  |
| 14 | FJI |  |  | √ |  | √ |  |
| 15 | DRL | √ |  |  |  | √ |  |
| Jumlah | | 6 | 6 | 3 | 6 | 7 | 2 |

Sumber : Format Observasi Kegiatan Anak Siklus I Pertemuan Ke II Kelompok B, Taman Kanak-Kanak Pusat Paud Seruni Kalase’rena Kabupaten Gowa

**Keterangan : B : Baik C : Cukup K : Kurang**

Dari hasil observasi di atas dapat di jelaskan bahwa :

a. Menempel dengan biji padi, diperoleh hasil bahwa dari 15 anak yang diteliti terdapat 6 anak yang berada dalam kategori baik, karena anak mampu menempel dengan biji-bijian tanpa bantuan guru, 6 anak berada dalam kategori cukup karena mampu menempel dengan biji-bijian tetapi masih dibimbing oleh guru, dan terdapat 3 anak berada dalam kategori kurang karena belum mampu menempel dengan biji-bijian walaupun sudah dibantu oleh ibu guru.

b. Meronce dengan menggunakan bunga asoka

Diperlolah hasil bahwa dari 15 anak yang diteliti terdapat 6 anak berada dalam kategori baik, karena mampu meronce dengan baik dan rapi tanpa bantuan guru, dan terdapat 7 anak berada dalam kategori cukup karena dimana anak mampu meronce dengan bantuan ibu guru, dan terdapat 2 anak yang berada dalam kategori kurang karena belum mampu meronce dengan baik walaupun sudah di bantu ibu guru.

**c) Refleksi Siklus I**

Dari hasil observasi tersebut peneliti menyimpulkan pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2 belum berhasil, dan harus dilanjutkan ke siklus ke II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Perbaikan tersebut berupa :

1. Guru hendaknya meningkatkan cara mengajarnya dengan selalu memberi contoh sampai tuntas dan selalu memberikan motivasi pada anak agar anak bersemangat dalam belajar.
2. Anak didik masih kesulitan dalam menempel dan meronce untuk itu masih perlu terus dibimbing dan diberikan motivasi

**3. Deskripsi kegiatan dan hasil penelitian siklus II tentang peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan bermain menggunakan media bahan alam di Taman Kanak-kanak Pusat Paud Seruni Kalase’rena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.**

**a) Perencaanaa siklus II**

Kegiatan yang dilakukan guru dan peneliti yaitu membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan tema “Alam Semesta”. Pembuatan Rencana Kegiatan Harian (RKH) serta alat/media bahan alam dilakukan pada hari Senin tanggal 19 Mei 2014, setelah itu peneliti melakukan diskusi dengan guru tentang penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan serta menyusun metode atau strategi yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dan menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan anak.

Penelitian ini dilakukan selama 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Selasa tanggal 20 Mei 2014 dan hari Jumat tanggal 23 Mei 2014.

**b) Pelaksanaan siklus II**

**\* Pelaksanaan siklus II pertemuan I**

Pada penelitian ini guru sebagai pelaksana tindakan dalam penelitian, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer dalam penelitian, adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan pada anak didik adalah sebagai berikut :

(1) Kegiatan Awal (30 menit)

Pada pertemuan pertama Selasa 20 Mei 2014 kegiatan awal diawali dengan kegiatan 1) berbaris di depan kelas, kemudian mengarahkan anak masuk di kelas, 2) mengarahkan anak mengucapkan salam dan guru menjawab salam 3) guru membimbing anak berdoa. 4) guru menjelaskan kegiatan selanjutnya yaitu menangkap dan melempar bola kecil

(2) Kegiatan Inti (60 Menit)

Pada kegiatan ini anak diberikan tiga macam kegiatan dalam bermain dengan media bahan alam yaitu menempel/menabur pasir pada gambar bulan sabit dan meronce dengan pelepah daun singkong serta membilang 1-10 menggunakan daun mangga

(3) Kegiatan Istirahat (30 menit)

Kegiatan yang dilakukan yaitu cuci tangan sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum dan sesudah makan, makan bersama dan bermain bebas

(4)) Kegiatan Akhir (30 Menit)

Pada kegiatan akhir guru dan anak menyanyikan lagu “Pelangi dan tik-tik”.

Serta menirukan kembali 4-5 kata dan tanya jawab tentang kegiatan hari ini. Berdoa untuk persiapan pulang, dan salam penutup sebagai akhir pembelajaran

**\* Pelaksanaan siklus II Pertemuan II**

(1) Kegiatan Awal (30 menit)

Pada pertemuan kedua pada hari Jumat tanggal 23 Mei 2014 kegiatan awal diawali dengan kegiatan 1) berbaris di depan kelas, kemudian mengarahkan anak masuk di kelas, 2) mengarahkan anak mengucapkan salam dan guru menjawab salam 3) guru membimbing anak berdoa. 4) guru menjelaskan kegiatan selanjutnya yaitu menangkap dan melempar bola sedang.

(2) Kegiatan Inti (60 Menit)

Pada kegiatan ini anak diberikan tiga macam kegiatan dalam bermain dengan media bahan alam yaitu menempel gambar bulan sabit menggunakan pasir dan meronce dengan menggunakan pelepah daun singkong serta membilang 1-10 menggunakan daun mangga

(3) Kegiatan Istirahat (30 menit)

Kegiatan yang dilakukan yaitu cuci tangan sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum dan sesudah makan, makan bersama dan bermain bebas

(4)) Kegiatan Akhir (30 Menit)

Pada kegiatan akhir guru dan anak menyanyikan lagu “Pelangi”.

serta tanya jawab tentang gejala alam dan tanya jawab tentang kegiatan hari ini. Berdoa untuk persiapan pulang, dan salam penutup sebagai akhir pembelajaran

**c) Observasi siklus II**

Pada tahap ini merupakan tahap dimana guru melakukan pengecekan dengaan menggunakan instrumen pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan dan secara umum terlihat ada peningkatan dibandingkan siklus 1. Hal ini terlihat pada hasil observasi terhadap guru dan anak

Siklus II pertemuan I pada hari selasa tanggal 20 mei 2014 dengan anak didik kelompok B, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan1 adalah sebagai berikut :

**1. Hasil observasi aktivitas mengajar guru**

Tabel 4.7 Hasil observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | Aspek yang di amati | Penilaian |
| 1 | Guru menyiapkan alat/media yang akan digunakan | B |
| 2 | Guru mengatur tempat duduk anak | B |
| 3 | Guru memperlihatkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti daun kering, pelepah daun singkong, biji padi, bunga asoka dan pasir | B |
| 4 | Guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan | C |
| 5 | Guru membimbing dan memotivasi anak bermain dengan media bahan alam | B |

Sumber : Format Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan I Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Pusat Paud Seruni Kalase’rena

Dari hasil observasi di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Menyediakan media/alat untuk menempel dan meronce yaitu daun kering dan pelepah daun singkong.

Berdasarkan hasil observasi peneliti guru menyediakan media/alat yang akan digunakan berada dalam kategori baik karena guru menyediakan media/alat yang akan digunakan dalam pembelajaran menempel dan meronce dengan baik

1. Guru mengatur posisi duduk anak

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada kegiatan ini, guru berada dalam kategori baik , karena guru mengatur posisi duduk anak dengan rapi dan memperhatikan kenyamanan anak

1. Guru memperlihatan alat/media menempel dan meronce yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran kepada anak.

Berdasarkan hasil observasi , guru memperlihatkan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran berada dalam kategori baik karena guru memperlihatkan memperlihatkan alat yang digunakan dalam pembelajaran menempel dan meronce dengan baik

d. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru menjelaskan kegiatan pembelajaran berada dalam kategori cukup karena guru tidak menjelaskan atau memberi contoh sampai tuntas

e. Guru membimbing dan memotivasi anak dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru membimbing dan memotivasi anak dalam pembelajaran berada dalam kategori baik karena guru memberikan motivasi pada anak dengan baik

**2. Hasil Observasi aktivitas belajar anak.**

Tabel 4.8 Hasil Observasi Kegiatan Belajar Anak Siklus II Pertemuan ke I

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Anak | Aspek yang diamati | | | | | |
| Menempel dengan pasir | | | Meronce dengan pelepah daun singkong | | |
| B | C | K | B | C | K |
| 1 | RMD |  | √ |  | √ |  |  |
| 2 | DP |  | √ |  | √ |  |  |
| 3 | IF | √ |  |  | √ |  |  |
| 4 | DZZ |  |  | √ |  |  | √ |
| 5 | FTRN | √ |  |  | √ |  |  |
| 6 | NIA | √ |  |  | √ |  |  |
| 7 | MR | √ |  |  | √ |  |  |
| 8 | JU | √ |  |  | √ |  |  |
| 9 | NA | √ |  |  | √ |  |  |
| 10 | SB |  | √ |  | √ |  |  |
| 11 | MH |  |  | √ |  | √ |  |
| 12 | MA | √ |  |  | √ |  |  |
| 13 | AFD | √ |  |  | √ |  |  |
| 14 | FJI | √ |  | √ | √ |  |  |
| 15 | DRL | √ |  |  | √ |  |  |
| Jumlah | | 10 | 3 | 2 | 13 | 1 | 1 |

Sumber : Format Observasi Kegiatan Anak Siklus II Pertemuan Ke I Kelompok B, Taman Kanak-Kanak Pusat Paud Seruni Kalase’rena Kabupaten Gowa

**Keterangan : B : Baik C : Cukup K : Kurang**

Dari hasil observasi di atas dapat di jelaskan bahwa :

1. Menempel bentuk bintang menggunakan daun kering diperoleh bahwa dari 15 anak yang diteliti terdapat 10 anak yang berada dalam kategori baik, hal ini terlihat bahwa anak mampu menempel tanpa bantuan guru, 3 anak berada dalam kategori cukup hal ini terlihat bahwa anak mampu menempel tapi masih dibantu ibu guru, dan masih terdapat 2 anak yang berada dalam kategori kurang karena mereka tidak mampu menempel bentuk bintang dengan menggunakan daun kering
2. Meronce menggunakan pelepah daun singkong. Bahwa terdapat 13 anak berada dalam kategori baik karena anak mampu meronce tanpa dibantu oleh ibu guru, sedangkan terdapat 1 anak yang berada dalam kategori cukup dalam kegiatan meronce menggunakan pelepah daun singkong hal ini terlihat bahwa anak ini masih mendapat bantuan dari ibu guru, dan terdapat 1 anak yang tidak mampu meronce menggunakan pelepah daun singkong.
3. Menghubungkan lambang bilangan dengan konsep bilangan, diperoleh hasil bahwa dari 15 anak yang diteliti terdapat 10 anak yang berada dalam kategori baik dalam hal ini anak mampu menghubungkan angka dengan gambar bintang menulis angka dengan cara menarik garis tanpa mendapat bantuan dari guru, dan 3 anak berada dalam kategori cukup dimana anak mampu menghubungkan lambang bilangan dengan konsep bilangan dengan bantuan guru, dan 2 anak yang berada dalam kategori kurang.

Siklus II pertemuan II pada hari jumat tanggal 23 Mei 2014 dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 15 orang, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut :

**1. Hasil Observasi kegiatan mengajar guru**

Tabel 4.9 Hasil observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | Aspek yang di amati | Penilaian |
| 1 | Guru menyiapkan alat/media yang akan digunakan | B |
| 2 | Guru mengatur tempat duduk anak | B |
| 3 | Guru memperlihatkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti daun kering, pelepah daun singkong, biji padi, bunga asoka dan pasir | B |
| 4 | Guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan | B |
| 5 | Guru membimbing dan memotivasi anak bermain dengan media bahan alam | B |

Sumber : Format Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan II Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Pusat Paud Seruni Kalase’rena

Dari hasil observasi di atas dapat dijelaskan bahwa “

a. Menyediakan media/alat bahan alam yang akan digunakan untuk menempel dan meronce dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil obsevasi peneliti, guru menyediakan media/alat yang digunakan berada dalam kategori baik karena guru menyediakan alat /media yang digunakan dalam pembelajaan dengan baik

b.. Guru mengatur posisi duduk anak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada kegiatan ini guru berada dalam kategori baik karena guru mengatur posisi duduk anak sebelum melaksanakan kegiatan dengan baik dan rapi dan memperhatikan kenyamanan anak.

c. Guru memperlihatkan alat/media bahan alam yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kepada anak

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru memperlihatkan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran berada dalam kategori baik karena guru memperlihatkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan bermain menggunakan media alam dengan baik

1. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dalam pelakasanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru menjelaskan kegiatan yang dilakukan kepada anak berada dalam kategori baik karena guru menjelaskan atau memberikan contoh sampai selesai atau tuntas dalam pelakaksanaan bermain dengan media bahan alam.

1. Guru membimbing dan memotivasi anak dalam kegiatan bermain bahan alam

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru membimbing dan memotivasi anak berada dalam kategori baik karena telah membimbing dan memotivasi anak dengan baik

**2. Hasil observasi aktivitas belajar anak**

Tabel 4.10 Hasil Observasi Kegiatan Belajar Anak Siklus II Pertemuan ke II

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Anak | Aspek yang diamati | | | | | |
| Menempel dengan daun kering | | | Meronce dengan bunga asoka | | |
| B | C | K | B | C | K |
| 1 | RMD | √ |  |  | √ |  |  |
| 2 | DP | √ |  |  | √ |  |  |
| 3 | IF | √ |  |  | √ |  |  |
| 4 | DZZ |  | √ |  | √ |  |  |
| 5 | FTRN | √ |  |  | √ |  |  |
| 6 | NIA | √ |  |  | √ |  |  |
| 7 | MR | √ |  |  | √ |  |  |
| 8 | JU | √ |  |  | √ |  |  |
| 9 | NA | √ |  |  | √ |  |  |
| 10 | SB | √ |  |  | √ |  |  |
| 11 | MH |  | √ |  |  | √ |  |
| 12 | MA | √ |  |  | √ |  |  |
| 13 | AFD | √ |  |  | √ |  |  |
| 14 | FJI | √ |  |  | √ |  |  |
| 15 | DRL | √ |  |  | √ |  |  |
| Jumlah | | 13 | 2 | 0 | 14 | 1 | 0 |

Sumber : Format Observasi Kegiatan Anak Siklus II Pertemuan Ke II Kelompok B,Taman Kanak-Kanak Pusat Paud Seruni Kalase’rena Kabupaten Gowa

**Keterangan : B : Baik C : Cukup K : Kurang**

Dari hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa :

a. Menempel dengan daun kering, diperoleh hasil bahwa dari 15 anak yang diteliti terdapat 13 anak yang berada dalam kategori baik, karena anak mampu menempel dengan daun kering tanpa bantuan guru, 2 anak berada dalam kategori cukup karena mampu menempel dengan daun kering tetapi masih dibimbing oleh guru, dan sudah tidak terdapat anak berada dalam kategori kurang karena semua sudah mampu menempel dengan daun kering walaupun sudah dibantu oleh ibu guru.

b. Meronce dengan menggunakan bunga asoka

Diperlolah hasil bahwa dari 15 anak yang diteliti terdapat 14 anak berada dalam kategori baik, karena mampu meronce dengan baik dan rapi tanpa bantuan guru, dan terdapat 1 anak berada dalam kategori cukup karena dimana anak mampu meronce dengan bantuan ibu guru, dan tidak terdapat anak yang berada dalam kategori kurang karena semua anak mampu meronce dengan baik.

**d) Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi pada proses mengajar guru dan belajar anak, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru rata-rata baik dan aktivitas belajar anak juga rata-rata baik. Dari proses pembelajaran tersebut terdapat beberapa temuan diantaranya :

1. Adanya peningkatan kegiatan mengajar guru dan belajar anak, dimana pada siklus 1 rata-rata kegiatan mengajar guru kategori cukup dan kegiatan belajar anak kategori cukup,kemudian pada siklus II kegiatan mengajar guru kategori baik dan kegiatan belajar anak kategori baik
2. Semua anak sudah dapat menempel dengan biji-bijian, daun kering dan pasir, semua anak sudah dapat meronce baik itu menggunakan pelepah daun singkong, maupun dengan bunga asoka.

Dengan demikian, berdasarkan hasil pembelajaran siklus II, proses pembelajaran untuk penelitian tindakan kelas tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya karena kegiatan mengajar guru dan belajar anak sudah mencapai kategori baik.

**B. Pembahasan**

Kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain media bahan alam di Taman Kanak-kanak Pusat Paud Seruni Kalase’rena Kabupaten Gowa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat berarti jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I rata-rata kegiatan mengajar guru berada dalam kategori cukup sedangkan kegiatan belajar anak juga berada dalam kategori cukup, Berdasarkan proses pembelajara siklus 1 terdapat beberapa kelemahan, diantaranya kegiatan mengajar guru, dimana guru tidak menjelaskan dengan baik daun apa yang di pakai untuk menempel dan tidak memperlihatkan bentuk yang sebenarnya atau bentuknya yang masih utuh, dan juga tidak menjelaskan dimana diperoleh media alam tersebut. Masih banyak anak yang tidak bisa menempel dengan baik, lemnya terlalu banyak dan belum rapi sedangkan meronce menggunakan pelepah daun singkong juga masih banyak anak yang belum rapi bahkan belum bisa.

Pada siklus ke II kategori kegiatan mengajar guru dan kemampuan motorik halus anak berada dalam kategori baik, semua anak sudah dapat menempel dengan daun kering ataupun dengan biji-bijian dan pasir, sudah dapat meronce dengan pelepah daun singkong ataupun dengan bunga asoka dengan rapi

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain dengan media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Pusat Paud Seruni Kalase’rena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan bermain dengan media bahan alam dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran,baik itu kegiatan mengajar guru maupun kegiatan belajar anak. dimana pada siklus I pertemuan pertama dan kedua kegiatan mengajar guru masih berada pada kategori cukup, begitu pula dengan kegiatan belajar anak masih berada pada kategori cukup, dan pada siklus II pertemuan pertama dan kedua kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar anak meningkat dan berada pada kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Pusat Paud Seruni Kalase’rena.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dianjurkan beberapa saran antara lain :

1. Bagi praktisi pendidikan (guru) terutama guru taman kanak-kanak hendaknya mengoptimalkan diri dalam mengajar misalnya mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) buku penilaian dan silabus sebelum memasuki kelas

64

1. Hendaknya guru, khususnya guru taman kanak-kanak menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, selalu menerapkan kegiatan bermain dengan media bahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak walaupun penelitian ini telah selesai.
2. Guru hendakya memanfaatkan/mempergunakan bahan alam yang ada di sekitar lingkungan , seperti pelepah daun singkong, bunga asoka daun kering maupun bji-bijian sebagai bahan yang dapat berguna

**DAFTAR PUSTAKA**

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka

Dhieni,Nurbiana. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa.* Jakarta : Universitas Terbuka

Depdiknas. Dirjen Dikdas. Dikti 2006. *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak* : Jakarta

Hildayan, Rini. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak.* Jakarta : Universutas Terbuka

Kemendiknas.Dirjen.Dikdas. 2010, *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak :* Jakarta

Mantasiah. 2009. Bermain Konstruktif Meningkatkan Kreativitas Kognitif. *Skripsi.* Makassar : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Masitoh. 2008. *Strategi Pembelajaran Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Universitas Terbuka

Montolalu. 2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka

Musbikin, Imam. 2006. *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein.* Yogyakarta: Mitra Pustaka

Moeslichatoen. 1999. *Metode Pengajaran di taman Kanak-Kanak* . Jakarta : Rineke Cipta

Novikasari, Mel., 29 Mei 2013, *Hakikat Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Situs On-Line ( Diakses 21 April 2014) Melyloehabox blogspot. Com

Nurhalimah. 2013. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak melalui Metode Bercakap-cakap. *Skripsi*. Makassar. Fakultas Ilmu Pendidikan

Parwoto.2013.*Buku Panduan PTK Pada Paud*. Makassar : Universitas Negeri Makassar

Rusda. 2012. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Media Bahan Bekas*. Makassar : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Rusniati. 2012. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain Media Bahan Alam.* Makassar : Fakultas Ilmu Pendidikan Universita Negeri Makassar

Sukmah. 2012. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggambar Bebas*. Makassar : Universitas Terbuka

Tedjasaputra, Mayke s. 2001. *Bermain, Mainan dan Permainan.* Jakarta : PT Grasindo

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Yuliani, Nurani. 2008. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakata : Universitas Terbuka

Zaman, Badru. 2008. *Media dan Sumber Belajar Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Universitas Terbuka

**RIWAYAT HIDUP**

**Kasmawati** lahir di Kalase’rena pada tanggal 1 Januari 1975 anak kelima dari lima bersaudara, pasangan bapak Majju dan ibu Hadina. Pendidikan Sekolah Dasar di tempuh di SD Negeri Kalase’rena Kabupaten Gowa pada tahun 1981 dan tamat pada tahun 1987. Pada tahun 1987 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri Bontonompo dan tamat pada tahun 1990. Kemudian tahun 1990 melanjutkan pendidikan di SMEA Negeri Limbung dan tamat pada tahun 1993. Kemudian pada tahun 2002 melanjutkan D2 PGTK di Universitas Muhammadiyah Makassar dan tamat pada tahun 2005. Kemudian pada tahun 2010 penulis diterima di perguruan tinggi dan tercatat sebagai mahasiswa Prodi PG-PAUD S-1 di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar sampai sekarang.